KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Parlemen Indonesia- Sri Lanka makin erat
Tanggal : Rabu, 20 September 2017
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 5

Parlemen Indonesia-Sri Lanka makin Erat

INDONESIA dan Sri Lanka segera mewujudkan grup kerja sama parlemen guna semakin mempererat hubungan kerja sama kedua negara di berbagai bidang seperti, politik, ekonomi, dan budaya.

"Indonesia dan Sri Lanka sama-sama memandang penting hubungan kerja sama parlemen kedua negara," kata Ketua Badan Kerja Sama Antarparlemen (BKSAP) DPR Nurhayati Ali Assegaf saat menerima kunjungan kehormatan Duta Besar Sri Lanka untuk Indonesia Dharshana Mahendra Parera di ruang kerjanya di Gedung MPR/DPR, Jakarta, kemarin.

Permintaan membuka grup kerja sama parlemen Indonesia dan Sri Lanka itu disampaikan langsung oleh Dubes Sri Lanka lantaran sampai saat ini belum ada jalinan kerja sama parlemen di antara kedua negara.

Menurut Nurhayati, dengan terbentuknya grup kerja sama parlemen, diplomasi parlemen dapat semakin mengeratkan kerja sama kedua negara.

"Hubungan kerja sama Indonesia dan Sri Lanka sangat penting karena kedua negara sama-sama memiliki pluralisme dan sejarah yang hampir sama."

Politikus Partai Demokrat itu menambahkan, Sri Lanka mengapresiasi tata krama bangsa Indonesia yang ramah serta memiliki beragam budaya daerah.

Parlemen Sri Lanka, menurut Nurhayati, juga menilai toleransi dalam kehidupan bernegara di Indonesia berjalan baik.

"Hubungan antarpersonal akan memberi manfaat bagi negara, terutama kunjungan wisatawan. Saat ini sudah semakin banyak wisatawan dari Sri Lanka berkunjung ke Indonesia."

Duta Besar Sri Lanka untuk Indonesia Dharshana Mahendra Parera pun mengapresiasi keberhasilan DPR menyelenggarakan kegiatan World Parliamentary Forum di Bali pada 7-8 September lalu.

Sebelumnya Indonesia dan Sri Lanka juga sudah menjajaki pembentukan perjanjian preferensi perdagangan atau *Indonesia-Sri Lanka Preferential Trade Agreement* (ISL-PTA) untuk meningkatkan kerja sama perdagangan dan investasi kedua negara.

Kajian itu diharapkan selesai sebelum akhir 2017. (Nov/Ant/P-2)